

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Eksistensi "Pasar Pekaulan Desa Gerit" terhadap Pembentukan Budaya Positif Peserta Didik SD Negeri Gerit 01

Anggi Faisal., Safaat Zuhri., Sukma Kartika Abiddin., Mohammad Kanzunudin.

Penggunaan Metode Permainan Roll The Can untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Penguasaan Part Of Speech pada Materi Descriptive Text bagi Peserta Didik Kelas X PPLG 2 SMK Negeri 1 Slawi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023

Nur Khikmah

Pengaruh Budaya Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Gurudi SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Pati

Siti Rumlah

Peningkatan Pemahaman Tema Bumiku Materi Asean melalui Media MPI Siswa Kelas VI SDN Margomulyo Tayu Pati

Asrofah

Hubungan Kesenian dengan Kecanduan Game Online Mobile Legends Bang-Bang bagi Anak Sekolah Usia Remaja Desa Cendono Kabupaten Kudus

Mulyo Prayitno

Pelaksanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Siswa Kelas IV SD Kecamatan Jati Gugus Ismoyo

Stela Ramadhani Khalashinikov., Murtono., Santoso.

Perancangan Sistem Informasi Business to Business (B2b) Pada CV. X

Mokhamad Solikin

Pemanfaatan Catatan Suara Whatsapp untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Daring Tema Organ Gerak Manusia dan Hewan

Muhammad Zamzam Rizka Susila Ardi

Peningkatan Kemampuan Guru Mengelola Administrasi melalui Supervisi Berbasis Google Sites di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati

Rujiani

Pengaruh Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar di SD Negeri 3 Welahan

Malikhatun

Peningkatan Pemahaman Materi Tema 5 Ekosistem melalui Pendekatan Inquiry Terbimbing Siswa Kelas V SDN Sumberejo 01 Gunungwungkal Pati

Rahmat Puji Basuki

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 2

April 2023

ISSN 2986-5948



PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURUDI SDN AGUNG MULYO KECAMATAN JUWANA PATI

Siti Rumlah

sitirumlahrumlah@gmail.com

SDN Agungmulyo Juwana, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. (2) untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah SD Negeri Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. (3) mengetahui perbedaan pengaruh antara budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah guru di SD Negeri Agungmulyo Kecamatan Juwana yang berjumlah 10 guru. Penggalan data menggunakan angket, dokumentasi dan uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. uji prasyarat menggunakan uji normalitas, linieritas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian 1) ada pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru SDN Agungmulyo, dengan nilai f -hitung $254,551 > f$ -tabel $4,03$. Selanjutnya hasil persentase $83,3\%$ kinerja guru di SDN Agungmulyo dipengaruhi oleh budaya sekolah. 2) ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Agungmulyo, dengan f -hitung $290,002 > F$ tabel $4,03$, dengan nilai R square sebesar $0,850$ serta hasil persentase 85% kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kata kunci: *Budaya Sekolah, Supervisi Akademik, dan Kinerja Guru*

Abstract

This study aims to (1) determine the influence of school culture on teacher performance at SD Negeri Agungmulyo, Juwana District, Pati Regency. (2) to determine the effect of the principal's academic supervision on teacher performance at SD Negeri Agungmulyo, Juwana District, Pati Regency. (3) knowing the difference in the influence of school culture and the principal's academic supervision on teacher performance at SD Negeri Agungmulyo, Juwana District, Pati Regency. This study uses a quantitative approach. The sample for this research was teachers at SDN Agungmulyo, Juwana District, with a total of 10 teachers. Data mining using questionnaires, documentation, and instrument testing using validity and reliability tests. prerequisite test using normality test, linearity. Test the hypothesis using a simple regression test and multiple regression. Research results in 1) there is an influence of school culture on the performance of SDN Agungmulyo teachers, with an f -count of $254.551 > f$ -table of 4.03 . Furthermore, the percentage of 83.3% of teacher performance at SDN Agungmulyo is influenced by school culture. 2) there is an effect of the principal's academic supervision on the performance of SD Negeri Agungmulyo teachers, with f -count $290.002 > F$ table 4.03 , with a R -square value of 0.850 and a percentage result of 85% teacher performance is influenced by the principal's academic supervision. 3) There is a significant difference between the influence of school culture and the principal's academic supervision on teacher performance.

Keywords: *School Culture, Academic Supervision, and Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Tugas profesional guru menurut Pasal 20 (a) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah bahwa efektivitas guru dapat diukur dari apa yang dilakukannya dalam menjalankan tugasnya, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta tugas guru dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu jenis kegiatan mengajar. Jika kinerja guru meningkat, maka hal ini berdampak pada peningkatan output atau kualitas output. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, antara lain budaya sekolah dan kepemimpinan sekolah. Menurut (Susanto, 2016:187) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah aturan main dan acuan (nilai, norma, filosofi, dan keyakinan) dari suatu organisasi atau komunitas tertentu, yang dipahami oleh semua anggota sekolah dan yang memmanifestasikan dirinya sebagai cara berpikir dan berperilaku yang terintegrasi. Beradaptasi secara eksternal untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti (Asmani, 2017: 33) bahwa ketika budaya sekolah mendorong kedisiplinan, kreativitas, kerjasama, kesetaraan, dan lahirnya ide-ide segar inovatif, maka organisasi akan segera mengalami kemajuan yang signifikan. Jadi budaya sekolah melanjutkan sekolah yang kemudian membentuk keterikatan guru dengan sekolah dan profesinya karena lingkungan mempengaruhi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Suminah, 2020) menunjukkan bahwa 72,6% kinerja guru dipengaruhi oleh budaya sekolah, budaya sekolah memiliki hubungan nilai korelasi yang kuat dan bersifat positif. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikan maka semakin baik budaya organisasi sekolah maka akan semakin meningkat kinerja guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika budaya sekolah kurang maka akan menurun pula kinerja guru.

Bersumber pada hasil observasi pada guru di SD Negara Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati menampilkan kalau ada

sebagian guru yang belum sanggup menghasilkan budaya sekolah yang kondusif semacam misalnya: masih terdapat guru yang belum berdisiplin secara optimal, serta terbentuknya miss komunikasi serta minimnya koordinasi antara Kepala sekolah dengan guru/staf dalam proses pengelolaan organisasi, semacam halnya dalam pengambilan keputusan guru/staf belum dilibatkan, sehingga perihal ini membutuhkan atensi yang lebih dalam kaitannya ikatan sikap budaya sekolah yang menunjang kenaikan kinerja guru di sekolah.

Perihal lain yang bisa mempengaruhi kinerja guru merupakan supervisi akademik. Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah, diamanatkan kalau seseorang Kepala sekolah/ madrasah wajib mempunyai standar kompetensi yang telah diresmikan. Kompetensi itu meliputi kompetensi karakter, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi serta kompetensi sosial.

Tatang (2017: 99) melaporkan kalau supervisi ialah aktivitas buat menolong tugasnya secara baik. Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada segala staf sekolah supaya mereka bisa tingkatkan kemampuannya buat meningkatkan suasana belajar mengajar yang lebih baik. Kepala sekolah selaku supervisor pastinya tidak terlepas dari terdapatnya budaya organisasi di sekolah itu sendiri, yang mana kalau guru di dalam melakukan tugas keprofesionalan di suatu organisasi senantiasa memerlukan aksi dari supervisor, sehingga lewat supervisi kepala sekolah hendak bisa membagikan arahan kepada para guru buat bisa melakukan tugasnya yang pada kesimpulannya bisa tingkatkan kinerja guru.

Hasil penemuan penulis menampilkan masih ada sebagian guru yang belum siap disupervisi dalam aktivitas proses pendidikan, diantaranya: belum membuat RPP yang tepat sesuai tema ada orang minimnya pemakaian tata cara yang variatif, ataupun media yang cocok modul ajar, belum membuat soal penilaian, tidak hanya perihal itu pula belum memahami kelas seluruhnya. Belum maksimalnya penerapan supervisi akademik terhadap 9 guru SD Negara di Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang

diakibatkan belum siapnya guru dalam aktivitas proses pendidikan.

Bersumber pada beberapa kajian riset harian kalau supervisi akademik sanggup membagikan pengaruh kepada kinerja guru sebesar 66% (Afriyanli, 2020). Sebaliknya (Hansen, 2017) demikian halnya kalau kinerja guru bisa ditingkatkan dengan aktivitas supervisi akademik kepala sekolah Debora (2018: 33) menarangkan dalam penelitiannya kalau supervisi akademik merupakan pengaruh sangat dominan dalam tingkatkan kinerja guru di Sekolah Bawah.

Bersumber pada penjelasan di atas, sangat perlu adanya kajian tentang pengaruh supervisi akademik serta budaya organisasi sekolah baik secara terpisah ataupun secara bersama- sama terhadap kinerja guru di SD Negara Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Kebaruan dari riset lebih dahulu dengan riset ini terdapat pada variabel kinerja yang diteliti pasca terbentuknya pandemi *covid-19*, yang lebih dahulu belum dicoba riset tentang kinerja guru sepanjang pandemi hingga saat ini di area Sekolah bawah Agungmulyo Juwana Pati.

Bersumber pada latar belakang di atas hingga permasalahan bisa diformulasikan selaku berikut.

- a. Seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
- b. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Agungmulyo, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?
- c. Apakah ada perbandingan yang signifikan antara pengaruh budaya sekolah serta supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di di SDN Agungmulyo, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya Sekolah

Budaya merupakan sesuatu hasil dari budi serta ataupun daya, cipta, karya, karsa, serta adat istiadat manusia yang secara sadar ataupun tidak, bisa diterima sebagai sesuatu sikap yang beradab. Dikatakan membudaya jika dilakukan secara terus menerus, terkoordinis serta terpusat, Depdiknas, (2007: 22). Lebih

lanjut dipaparkan, Budaya sekolah merupakan nilai- nilai dominan yang didukung oleh sekolah ataupun falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap seluruh faktor serta komponen sekolah tercantum stakeholders pembelajaran, semacam metode melakukan pekerjaan di sekolah dan anggapan ataupun keyakinan bawah yang dianut oleh personil sekolah, (Depdiknas, 2007: 23).

Bersumber pada penafsiran *di atas* bisa dimengerti kalau budaya sekolah merupakan sesuatu sistem nilai, serta secara rutin diajarkan, dan dilaksanakan terus menerus dengan penuh pemahaman sebagai perilaku natural, yang dibangun di area sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa. Supervisi merupakan sesuatu kegiatan yang memastikan kondisi-kondisi yang esensial, yang hendak menjamin tercapainya tujuan- tujuan pembelajaran (Purwanto, 2015: 76). Supervisi ialah seluruh dorongan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada pertumbuhan kepemimpinan guru- guru serta personel sekolah yang lain di dalam menggapai tujuan- tujuan pembelajaran, yang berbentuk dorongan, tutorial, serta peluang untuk perkembangan kemampuan serta kecakapan guru- guru, semacam tutorial dalam usaha serta penerapan pembaruan- pembaruan dalam pembelajaran serta pengajaran, pemilihan alat- alat pelajaran serta metode- metode mengajar yang lebih baik, cara- cara evaluasi yang sistematis terhadap fase segala proses pengajaran, serta sebagainya. Supervisi kepala sekolah merupakan usaha kepala sekolah buat menstimulasi serta membimbing guru- guru supaya lebih efisien dalam mengajar, yang berbentuk revisi dalam perihal belajar serta mengajar. Maka dapat disimpulkan kalau supervisi akademik kepala sekolah merupakan proses pemberian dorongan yang dicoba kepala sekolah secara berkepanjangan kepada guru supaya bisa melakukan tugas pokok serta gunanya dengan lebih baik.

Kinerja Guru

Menurut Supardi (2016: 45) kinerja guru ialah sesuatu aktivitas yang dicoba buat melakukan, menuntaskan tugas serta tanggung jawab cocok dengan harapan serta tujuan yang sudah di tetapkan. Kinerja ialah tingkatan keberhasilan seorang ataupun kelompok orang dalam melakukan tugas serta tanggung

jawabnya dan keahlian buat menggapai tujuan serta standar yang sudah diresmikan, (Saondi serta (Suherman, 2015: 20). Kinerja ialah hasil dari guna pekerjaan ataupun aktivitas tertentu yang di dalamnya terdiri dari 3 aspek, ialah kejelasan tugas atau pekerjaan yang jadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari sesuatu pekerjaan ataupun guna; serta kejelasan waktu yang dibutuhkan buat menuntaskan sesuatu pekerjaan supaya hasil yang diharapkan bisa terwujud. Perihal ini ditegaskan kalau kinerja dimaksud selaku ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, perilaku, serta motivasi dalam menciptakan sesuatu pekerjaan.

Penjelasan di atas bisa disimpulkan mengenai kinerja guru keahlian seseorang guru buat melakukan proses pendidikan, membimbing, membagikan pelayanan kepada partisipan didik, baik di dalam ataupun di luar kelas. Setelah itu guru mengadakan penilaian serta tindak lanjut hasil penilaian dari proses pendidikan buat tingkatkan prestasi belajar peseta didik, dan mengerjakan administrasi sekolah serta administrasi pendidikan.

Penelitian yang Relevan

Sebagian riset terdahulu yang mempunyai kesamaan tema dengan riset ini antara lain merupakan. Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Serta Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Negara Se-Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang (Suminah, 2020). *Harian Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 9 Nomor. 1 April 2020. Skor kinerja guru sebesar 151, 24 tercantum jenis lumayan baik, rata-rata perolehan skor budaya organisasi sekolah sebesar 126, 12 tercantum jenis lumayan baik, serta perolehan skor supervisi akademik sebesar 128, 53 tercantum jenis lumayan baik. Hasil uji prasyarat dari informasi riset diperoleh informasi berdistribusi wajar, tidak terjalin heteroskedastisitas, tidak multikolinier serta linier. Hasil uji hipotesis ditemui: (1) ada pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap kinerja guru sebesar 72, 6%, (2) ada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 41, 1%, (3) ada pengaruh budaya organisasi sekolah serta supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 72, 5%.

Mabruroh, 2021 dalam penelitiannya tentang Pengaruh Supervisi Akademik serta Budaya Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Al-Idarah: Harian Kependidikan Islam* Vol. 11 No2. Penelitian dengan tata cara kuantitatif, metode analisis yang digunakan korelasi simpel serta ganda, analisis regresi simpel serta regresi ganda. Hasil riset menampilkan kalau ikatan antara variabel supervisi akademik serta budaya sekolah dengan kinerja guru dinyatakan dalam persamaan wujud persamaan regresi multiple $\hat{Y}=12,53+0,75X_1+0,13X_2$. Persamaan ini bisa dimaksud kalau hasil kinerja guru hendak berganti sebesar 0,75 ataupun 0,31, jika terdapatnya kenaikan sebesar satu unit pada skor supervisi akademik serta budaya sekolah, hingga kinerja guru terus menjadi bertambah. Begitu pula kebalikannya terus menjadi kurang skor supervisi akademik kepala sekolah serta budaya sekolah hingga hendak terus menjadi menyusut kinerja mengajar guru

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini merupakan kuantitatif-kualitatif. Pelaksanaan dalam riset ini merupakan kala variabel kinerja guru diteliti, hingga kinerja guru hendak dikenai beban pengaruh yang berasal dari supervisi akademik serta budaya sekolah. Ini maksudnya untuk mengetahui kinerja guru SD di Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati pada riset nanti hendak diteliti secara ilmiah dihubungkan dengan variabel supervisi akademik serta budaya sekolah selaku pemicu pengaruhnya.

Teknik Pengumpulan informasi pada riset ini dengan memakai angket. Angket ialah catatan persoalan tertulis yang disusun oleh periset yang setelah itu diajukan kepada responden riset. Pemberian angket dalam Riset ini berbentuk kuesioner yang disebarkan secara tertutup dimana tiap statment telah disediakan alternatif jawaban yang dikira cocok dengan apa yang mereka rasakan di SD Negara Agungmulyo. Pemberian angket ini bertujuan buat memperoleh informasi terkait.

- a. budaya sekolah, yang diisi oleh guru SDN Agungmulyo, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

- b. supervise kepala sekolah, yang diisi oleh guru SDN Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.
- c. kinerja guru, yang diisi oleh guru SDN Agungmulyo, Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengikuti dokumen-dokumen yang menunjang hasil riset di SDN Agungmulyo.

Analisis Hasil Penelitian

Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dengan statistik parametrik dengan bantuan microsoft excel dan program SPSS Versi 24

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data variabel budaya sekolah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 26 pernyataan. Skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Berdasarkan data penelitian, variabel budaya sekolah memiliki skor tertinggi 128; skor terendah 79; rata-rata 105,53; simpangan baku 14,205; dan nilai intervalnya adalah 49. Berikut adalah hasil statistik deskriptif SPSS untuk variabel budaya sekolah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persen tase (%)
115 - 128	Sangat Baik	16	30,2%
103 - 114	Baik	13	24,5%
91 - 102	Cukup baik	14	26,4%
79 - 90	Kurang baik	10	18,9%
Jumlah		53	100 %

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 10,654 yang berarti jika budaya sekolah bernilai 0 maka nilai kinerja guru sebesar 10,654 dengan asumsi koefisien regresi variabel budaya sekolah meningkat sebesar 0,978 menunjukkan bahwa setiap kali Budaya Sekolah meningkat (X1) maka dapat meningkatkan kinerja guru 0,978. Nilai Koefisien Regresi Budaya Sekolah (0,978) Nilai ini bersifat positif/searah, artinya

baik buruk budaya sekolah mempengaruhi baik buruknya kinerja guru. Semakin baik budaya sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Sebaliknya, jika kultur sekolah tidak baik maka kinerja guru juga akan menurun di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Nilai korelasi sebesar 0,922 diperoleh dari hasil analisis. Hal ini menunjukkan bahwa di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terdapat korelasi yang sangat erat antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat diambil dari tabel ANOVA berikut.

Tabel 2. ANOVA Supervisi Akademik Kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10243.380	1	10243.380	290.002 ^b	.000
	Residual	1801.413	51	35.322		
	Total	12044.792	52			

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru
- b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Hasil uji ANOVA supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di atas dapat diperoleh bahwa hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F-hitung $290,002 > F_{tabel} 4,03$. Hasil ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis pada penelitian bahwa “adanya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Agungmulyo, Kec. Juwana Kab. Pati” diterima”. Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi *R-square* yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 3. Kontribusi Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.922 ^a	.850	.848	5.943
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* sebesar 0,850. Hasil ini berarti bahwa 85% kinerja guru di SDN Agungmulyo, Kec. Juwana, Kab. Pati dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah. Sedangkan sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel *coeffisient di atas*, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 13,795 + 0,942$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan konstanta sebesar 13,795 dapat diartikan bahwa pada saat supervisi akademik kepala sekolah bernilai 0, maka kinerja guru memperoleh nilai 13,795 dengan asumsi peningkatan pada koefisien regresi variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,942 sehingga kenaikan supervisi akademik kepala sekolah (X_2) maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,942.

Nilai koefisien regresi supervisi akademik kepala sekolah (0,942) nilai ini bersifat positif/searah, artinya baik buruknya kinerja guru dipengaruhi sebanding dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah. Semakin baik supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin meningkat kinerja guru. Begitupula sebaliknya

Adapun langkah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan melakukan uji simultan dengan kriteria pengujian simultan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka ada pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10565.568	2	5282.784	178.566	.000 ^b

Residual	1479.224	50	29.584
Total	12044.792	52	

Dependent Variable: Kinerja Guru
 Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 178,566. Sedangkan F_{tabel} diperoleh $F(n-3; K-1)$ sehingga menghasilkan F_{tabel} sebesar 3,18. Maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($178,566 > 3,18$) serta nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi *R-square* yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 5. Kontribusi Pengaruh Budaya Sekolah dan Supervisi Akademik Kepala sekolah Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.877	.8725	.439

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Budaya Sekolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,872. Sehingga dapat disimpulkan 87,2% kinerja guru di SDN Agungmulyo dipengaruhi oleh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah. Sedangkan sisanya 12,8% terpengaruh dari variabel lain

Sehingga interpretasi dari hasil di atas adalah sebagai berikut. (a) Nilai konstanta sebesar 8,272 menunjukkan bahwa besarnya nilai kinerja guru adalah 8,272 jika variabel budaya sekolah (X_2) dan supervisi akademik kepala sekolah (X_2) bernilai 0 Koefisien regresi variabel budaya sekolah (X_1) menunjukkan bahwa

regresi yang positif sebesar 0,448, hasil tersebut bermakna bahwa setiap adanya peningkatan peran budaya sekolah (X_1) dipengaruhi oleh peningkatan kinerja guru 0,448. (b) Koefisien regresi variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_2) menunjukkan bahwa regresi bernilai positif sebesar 0,548, artinya setiap ada kenaikan supervisi akademik kepala sekolah (X_2) maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,548.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SDN Agungmulyo dipengaruhi oleh kultur sekolah dan kepemimpinan akademik kepala sekolah. Semakin baik kedua variabel tersebut maka semakin baik pula kinerja guru. Sebaliknya jika kedua variabel tersebut tidak baik maka akan menurunkan kinerja guru. Perbedaan pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap efektivitas guru di SDN Agungmulyo.

Tabel 6. Perbedaan Pengaruh Budaya Sekolah dengan Supervisi Akademik

Variabel	Kontribusi diberikan
Budaya Sekolah	83,3%
Supervisi akademik kepala sekolah	85%

Tabel di atas menunjukkan pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 83,3%, sedangkan pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah lebih besar daripada pengaruh budaya sekolah ($85 > 83,3$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di SD Agungmulyo berdasarkan tanggapan responden tertinggi berada pada rentang nilai 115 – 128 masuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sebesar 30,2%. Sedangkan tanggapan responden masuk dalam kategori kurang dibuktikan hasil rentang nilai 79 - 90 dengan frekuensi sebesar 18,9%. Adapun hasil analisis korelasi diperoleh nilai sebesar 0,913 sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang sangat kuat antara budaya

sekolah dengan kinerja guru di SD Agungmulyo.

Hasil uji ANOVA budaya sekolah terhadap kinerja guru dapat dijelaskan dengan kenyataan bahwa hasil analisis mendapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai Fhitung $254,551 > F_{tabel} 4,03$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Agungmulyo” diterima”.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas guru dengan menggunakan koefisien determinasi R-squared yang dinyatakan dalam persentase, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,833. Hasil ini berarti bahwa 83,3% efektivitas guru di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dipengaruhi oleh kultur sekolah. Sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil koefisien regresi budaya sekolah terhadap kinerja guru mendapatkan model persamaan regresi $Y = 10,654 + 0,978$ artinya jika nilai budaya sekolah adalah 0 maka nilai efektivitas guru adalah 10,654, dengan asumsi koefisien regresi variabel budaya sekolah adalah 0,978. Sehingga dapat dikatakan baik buruknya budaya sekolah mempengaruhi baik buruknya kinerja guru. Semakin baik budaya sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Dan sebaliknya, jika kultur sekolah tidak baik maka kinerja guru juga akan menurun di SDN Agungmulyo.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Murwatiningsih (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung supervisi akademik dan Budaya Sekolah terhadap Profesionalitas Guru secara berturut-turut adalah 5,71% dan 7,13%. Besarnya pengaruh tidak langsung supervisi akademik dan Budaya Sekolah terhadap Profesionalitas Guru melalui Motivasi Kerja secara berturut-turut 16,53% dan 8,56%.

Budaya sekolah mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja guru ini artinya bahwa budaya menjadi suatu tatanan nilai yang dianut sehingga menjadi acuan dan budaya dalam melakukan tindakan kerja. ini selaras dengan teori Ansar & Masaong (2016: 186)

menambahkan bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Oleh sebab itu, budaya sekolah memiliki kaitan erat terhadap pandangan hidup yang dimiliki oleh sekolah sebagai upaya pelaksanaan pendidikan di sekolah. Budaya sekolah dinilai baik apabila pendidik, staf, stakeholder saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah merupakan sistem nilai yang dapat mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan.

Kinerja guru yang baik yang dipengaruhi budaya sekolah sangat berdampak terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Keberhasilan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi guru atas pekerjaan yang sudah dilakukan. Dengan demikian budaya organisasi merupakan salah satu faktor penting peningkatan kinerja guru di SD Agungmulyo.

Selanjutnya, analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan, diketahui bahwa supervisi akademik Kepala sekolah di SD Agungmulyo hasil tanggapan responden berada pada kategori tinggi yaitu rentang nilai 115 – 128 dengan predikat sangat baik dan frekuensi sebesar 43,4%. Disamping itu, pada rentang nilai 103 - 114 masuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebesar 13,2%. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,922 yang berarti terjadi hubungan yang erat antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru di Sekolah Dasar Agungmulyo Kecamatan Juwana Pati.

Berdasarkan pengujian ANOVA supervisi akademik Kepala sekolah terhadap kinerja guru di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai $F_{hitung} 290,002 > F_{tabel} 4,03$. Hasil ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Agungmulyo.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi *R-square* yang dinyatakan dalam persentase menunjukkan bahwa nilai *Rsquare* sebesar 0,850. Hasil ini berarti bahwa 85% kinerja guru di SDN Agungmulyo dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah. Sedangkan sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini Hasil *coefficients* regresi supervisi akademik terhadap kinerja guru diperoleh model persamaan regresi yaitu: $Y = 13,795 + 0,942$ dapat diartikan bahwa pada saat supervisi akademik kepala sekolah bernilai 0, maka kinerja guru memiliki nilai 13,795 dengan asumsi penambahan pada koefisien regresi variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,942. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya kinerja guru dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin baik supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin meningkat kinerja guru. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik kepala sekolah tidak berjalan dengan baik, maka kinerja guru di Sekolah Dasar Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati juga akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Jika kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor maupun pemimpinannya dengan baik, maka kinerja guru di sekolah akan terus meningkat secara berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun lokal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2018: 126) yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Dalam institusi sekolah, kepala sekolah mempunyai peran sebagai perencana, pengorganisasi seluruh kegiatan di sekolah, pengarah atau pembimbing seluruh personil sekolah kaitannya dalam pelaksanaan tugas,

pengkoordinasi kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan dimilikinya kepemimpinan yang baik, maka seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan, (Rismawan, 2015) menyatakan supervisi kepala sekolah berpengaruh pada kinerja mengajar guru SD Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru diperoleh koefisien regresi 0.28 (positif). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kinerja guru sekolah di SD Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berdasarkan tanggapan responden tertinggi berada pada rentang nilai 121 - 134 masuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sebesar 41,5%. Sedangkan tanggapan responden terendah berada pada rentang nilai 85 - 96 masuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sebesar 17%.

Hasil uji simultan pada tabel di atas diperoleh Fhitung sebesar 178,566. Sedangkan Ftabel diperoleh F (n-3; K-1) sehingga menghasilkan Ftabel sebesar 3,18. Maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai Fhitung > Ftabel (178,566 > 3,18) serta nilai sig 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja gurudi Sekolah Dasar Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Selanjutnya untuk mengetahui secara simultan pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik utama terhadap kinerja guru, dengan menggunakan harga koefisien determinasi R-square yang dinyatakan dalam persentase, diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,872. Hasil ini berarti bahwa 87,2% efektivitas guru di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dipengaruhi oleh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah. Sisanya sebesar

12,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien regresi budaya sekolah dan pengawasan akademik kepala sekolah terhadap efektivitas guru ditentukan dengan menggunakan model persamaan regresi, yaitu: $Y = 8,272 + 0,448 + 0,548$, artinya nilai kinerja guru adalah 8,272 bila variabel budaya sekolah (X1) dan kepemimpinan akademik kepala sekolah (X2) adalah 0, dengan asumsi koefisien regresi variabel budaya sekolah naik ke. 0,448 dan saran akademik kepala sekolah adalah 0,548. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SDN Agungmulyo dipengaruhi oleh kultur sekolah dan supervisi akademik kepala. Demikian pula sebaliknya apabila kedua variabel tidak baik, maka akan menurunkan kinerja guru.

Perbedaan pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 83,3%, Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah lebih besar daripada pengaruh budaya sekolah (85 > 83,3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murwatiningsih (2017) yang hasilnya menunjukkan besarnya pengaruh langsung kepemimpinan akademik dan budaya sekolah terhadap profesionalisme guru masing-masing sebesar 5,71% dan 7,13%. Besarnya pengaruh tidak langsung kepemimpinan akademik dan budaya sekolah terhadap profesionalisme guru melalui motivasi kerja berkisar antara 16,53% sampai dengan 8,56%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhayati (2018) menunjukkan bahwa variabel kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh variabel budaya sekolah dan variabel supervisi akademik kepala sekolah *diterima* sebesar 35,6%. ada nilai sebesar 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didefinisikan dalam penelitian ini. Adapun besarnya Standar *error of the estimation* adalah sebesar 15,045 sudah cukup kecil yang mana mempunyai arti bahwasanya data yang didapat dari penelitian ini cukup fit terhadap regresi yang dihasilkan. Nilai F test dari regresi sebesar 8.148 dengan nilai Sig of F change sebesar 0.001 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel supervisi akademik kepala sekolah dan

budaya sekolah terbukti mempengaruhi variabel kinerja mengajar guru.

Undang-Undang Guru dan Pendidik No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan awal melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Mulyasa, 2017: 88) bahwa prestasi adalah pencapaian seseorang, yang tercermin dalam penampilan, tindakan, dan prestasi kerja, sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dimilikinya. Dalam pengertian ini, evaluasi kinerja guru dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang tercermin dalam perilaku, tindakan, dan prestasi kerjanya. Hal ini penting karena efektivitas guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran di satuan pendidikan.

Kurnia (2016:13) menambahkan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru, motivasi, keterbukaan kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan yang optimal serta langkah kerja kepala sekolah yang benar tidak boleh diabaikan. Budaya sekolah merupakan bagian yang sangat penting dari kualitas sekolah, yaitu memastikan budaya sekolah yang positif dan memperhatikan guru dan siswa lainnya. Budaya sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kekuasaan untuk membentuk budaya sekolahnya sendiri. Keberadaan budaya sekolah di sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas siswa, mulai dari guru, staf, siswa dan orang tua. Menurut Robbins (1994) dalam (Ndraha, 2008: 112) karakteristik umum budaya sekolah adalah sebagai berikut: (1) inisiatif individual, (2) toleransi terhadap tindakan beresiko (3) arah, (4) integrasi, (5) dukungan dari management, (6) kontrol, (7) identitas, (8) sistem imbalan, (9) toleransi terhadap publik

Afriyanli, Hana Khairi. 2020. Pengaruh Supervisi Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru. JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.5, No.1.

dan, (10) pola-pola komunikasi. Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SDN Agungmulyo. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di SDN Agungmulyo dapat ditingkatkan apabila budaya sekolah dan kepemimpinan akademik kepala sekolah semakin ditingkatkan. $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai $F_{hitung} 254,551 > F_{tabel} 4,03$. Adapun besar pengaruhnya berdasarkan nilai R_{square} sebesar 0,833. Hasil ini berarti bahwa 83,3% kinerja guru di SDN Agungmulyo dipengaruhi oleh budaya sekolah sedangkan sisanya 16,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. Ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, hal ini berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai $F_{hitung} 290,002 > F_{tabel} 4,03$. Adapun besar pengaruhnya berdasarkan nilai R_{square} sebesar 0,850. Hasil ini berarti bahwa 85% kinerja guru di SDN Agungmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah. Sedangkan sisanya 15% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh budaya sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan pengaruh yang diberikan budaya sekolah terhadap kinerja guru sebesar 83,3% sedangkan pengaruh yang diberikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 85%. Hasil ini menandakan bahwa pengaruh yang diberikan oleh supervisi kepala sekolah lebih besar dibandingkan dengan pengaruh budaya sekolah ($85 > 83,3$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2017). *Tips Sakti membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Debora, Lusiana. (2018) Pengaruh Supervisi Akademik Kepala sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru pada SD Negeri di Kecamatan Cimahi Utara, Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2017). Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abadke – 21, Jakarta: Depdiknas
- Hansen G. Gultom et al, (2017). The effect of Headmaster's supervision, Work Satisfaction, Work Motivation Again Teacher Performance in Private Junior High School at Medan Perjuangan sub-district Medan City, IOSR-JRME, e-ISSN: 2320–7388, p-ISSN: Volume 7, Issue 5 Ver. I Sep. – Oct. 2017.
- Kherul. (2014). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Kemendiknas. UU No 13 tahun (2007) tentang standar kepala sekolah. Diunduh Tanggal 27 September 2019, 20.00 WIB.
- Mabruroh. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.10197>
- Mulyadi., Ava Swastika. (2018). Supervisi Akademik. Malang:Madani.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayoga, Sugeng. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol.5, No.1, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>. Vol.5, No.1
- Rusyan, A. Tabrani, (2016), Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Karya.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: *Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Susilo. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol.4, No.2
- Suminah. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Volume 9 Nomor 1 April 2020. e-ISSN 2654-3508.
- Susanto. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tatang, (2017). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Umam,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <http://www.google.com>
- Usman, Moh. Uzer. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. (2019). Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zubaidah, Amir. (2016). Psikologi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: AswajaPressindo.